

**PENGARUH CR, DER DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN**

*Weilly Riduan Nazir

**Roy Budiharjo

Universitas Mercu Buana Jakarta

ARTICLE INFO

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Changes in Earnings.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio and Net Profit Margin on changes in earnings. The sample in this study was a hospitality service company on the Indonesia Stock Exchange which was selected by purposive sampling. The data used are financial statements in 2013 to 2017. The population in this study were Hospitality Services companies listed on the Stock Exchange in the period 2013 -2017, a total of 13 companies and 65 samples. There are 3 independent variables, namely Current Ratio (CR) as liquidity ratio, Debt to Equity Ratio (DR) as solvency ratio, and Net Profit Margin (NPM) as profitability ratio. This research shows that Based on individual variable tests, CR and DER have no significant effect on profit changes, while NPM has a significant influence on changes in earnings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa Perhotelan di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2013 sampai 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017, total 13 perusahaan dan 65 sampel. Ada 3 variabel independen, yaitu *Current Ratio (CR)* sebagai rasio likuiditas, *Debt To Equity Ratio (DR)* sebagai rasio solvabilitas, dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai rasio profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER dan NPM berpengaruh secara simultan untuk mendapatkan perubahan. Berdasarkan pengujian variabel secara individu didapatkan bahwa CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

How to Cite:

Nazir, Weilly Riduan dan Roy Budiharjo. Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/wahana.014.1.2>

Corresponding Author:

*wnazir@yahoo.com;

**roybudihardjo@yahoo.com

ISSN

2302-1810 (online)

DOI: doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/14.1.02

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata tumbuh dengan pesat di Indonesia dengan banyaknya tempat wisata baru yang ditemukan, terlihat dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Oktober 2017 naik 11,33 persen dibanding jumlah kunjungan pada Oktober 2016, yaitu dari 1,04 juta kunjungan menjadi 1,16 juta kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan September 2017, jumlah kunjungan wisman pada Oktober 2017 mengalami penurunan sebesar 4,54 persen. Secara kumulatif (Januari - Oktober) 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 11,62 juta kunjungan atau naik 23,55 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 9,40 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Oktober 2017 mencapai rata-rata 56,93 persen atau naik 0,80 poin dibandingkan dengan TPK Oktober 2016 yang tercatat sebesar 56,13 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK September 2017, TPK hotel klasifikasi bintang pada Oktober 2017 mengalami penurunan sebesar 1,49 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Oktober 2017 tercatat sebesar 1,92 hari, terjadi kenaikan 0,11 poin jika dibandingkan keadaan Oktober 2016 (Info dari www.bps.go.id).

Berkembangnya dunia pariwisata ini menarik para tourist untuk berkunjung ketempat pariwisata tersebut, apabila semakin banyak pengunjung di suatu kota pariwisata maka kota itu akan terkenal. Tourist yang datang memicu

para pengusaha untuk terjun langsung ke lokasi guna melihat tempat tersebut, apakah bisa dijadikan bisnis yang benefit. Salah satu bisnis yang berkembang didunia pariwisata yaitu perhotelan.

Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan, atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014).

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Nurchayono, 2014). Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari

kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2013).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan akan membantu para pemakai laporan keuangan dengan mengambil keputusan yang tepat. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan suatu perusahaan serta dapat mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang (Djannah dan Triyonowati, 2017).

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas merupakan cara mengklasifikasikan analisa rasio keuangan. Rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian adalah Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas (*Leverage*) dengan *Debt Equity to Ratio* dan Rasio Profitabilitas dengan *Net Profit Margin*.

Tabel 1 merupakan data laba bersih perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan

manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Tabel 1

Laba Bersih Perusahaan Jasa Perhotelan di BEI Periode 2013 -2017

Perusahaan	Laba/Rugi Bersih (Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Bukit Uluwatu Villa	64.022.841.460	27,808.898.021	515,784.448.444	63,056.108.140	(22,884,672,401)
PT Hotel Mandarine Regency	1.577.618.796	759,014,263	770,294,075	136,096,644	52,174,662
PT Saraswati Griya Lestari	9.676.919.995	1,786,158,087	270,053,290	(12,911,267,567)	12,975,008,315
PT Jakarta International Hotels	1.766.477.716	137,295,764	92,787,999	322,790,774	200,265,907
PT Modernland Realty Tbk	2.451.686.470.278	711,211,597,935	873,420,195,958	501,349,673,188	614,773,608,046
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	14.568.372.522	14,602,055,075	350,315,509	763,198,004	1,458,068,918

Sumber: <http://idx.co.id>, diolah tahun 2018

Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu:

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung,

baik oleh prinsipal maupun agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh principal kepadanya.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam

perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Pengertian laba menurut IAI dalam PSAK No.25 (2015) menyatakan bahwa semua unsur pendapatan dan beban yang di akui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya.

Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus perhitungan perubahan laba (Harahap, 2016) yaitu:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan Laba Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:12), “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Utari, Purwanti, dan Prawwirinegoro (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba

perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2013 adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Kasmir (2015:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2015:134) “Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan rasio lancar dilakukan

dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Menurut Periansya (2015:39) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.”

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

Dapat disimpulkan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang 3. perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2015:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas.”

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan Pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin Tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi dimasa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting, apa yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan. Likuiditas, manajemen aset, dan rasio utang

yang telah dibahas sejauh ini menceritakan tentang apa dan bagaimana kebijakan serta operasi perusahaan. Sekarang, kita akan melihat rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2013). Oleh karena itu, dalam mengukur rasio probabilitas pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013 : 107), *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Syamsuddin (2014:62) memberikan definisi NPM sebagai rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) dan Amalina dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis kedua penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pramono (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis ketiga penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Heikal et al (2014) yang menyatakan net profit margin berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013 sampai 2014. Terdapat 13 perusahaan jasa perhotelan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Dari 13 perusahaan tersebut didapat 13 perusahaan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama periode tahun 2013 sampai 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Perusahaan jasa perhotelan yang memenuhi kriteria diperoleh sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan populasi sebanyak 65 data dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS v.21.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan jasa perhotelan yang masih Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif.
3. Perusahaan yang diteliti masih beroperasi dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode penelitian periode 2013-2017.

4. Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam Rupiah.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus perhitungan perubahan laba yaitu:

$$Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

Y_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu.

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu.

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

Variabel independen

Variabel independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu :

1. *Current Ratio* (X_1)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Rasio ini di gunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (X_3)

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasi pokoknya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan penjabaran berupa hasil perhitungan nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum) dan Standar Deviasi pada variabel dependen yaitu Perubahan Laba serta variabel Independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	65	.0896	2.9968	.684016	.5977948
DEBT TO EQUITY RATIO	65	.1378	4.6826	.984584	1.0070408
NET PROFIT MARGIN	65	.0000	1.4095	.118774	.2032239
PERUBAHAN LABA	65	.0000	19.6937	1.339276	3.5471595
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2018

1. *Current Ratio* berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai rata rata (*mean*) adalah sebesar 0.684016, *current ratio* terkecil (minimum) adalah 0.0896 terjadi pada PT Grahama Citrawisata Tbk pada tahun 2015 dan *current ratio* terbesar (maksimum) adalah 2.9968 terjadi pada PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2013 dengan standar deviasi sebesar 0.5977948. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya menghasilkan indikasi hasil yang baik.

2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata rata (*mean*) adalah sebesar 0.984584, nilai terkecil (minimum) adalah 0.1378 terjadi pada PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada tahun 2015, nilai maksimum (maximum) adalah 4.6826 terjadi pada PT Grahama Citrawisata Tbk pada tahun 2016 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.0070408. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya menghasilkan indikasi hasil yang tidak baik.

3. *Net Profit Margin ratio* memiliki nilai rata rata (*mean*) adalah sebesar 0.118774, nilai terkecil (minimum) adalah 0.0000 terjadi pada PT Saraswati Griya Lestari Tbk pada tahun 2015 , nilai maksimum (maximum) adalah 1.4095 terjadi pada PT Modernland Realty Tbk pada tahun 2013 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.2032239. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya menghasilkan indikasi hasil yang tidak baik.

4. Perubahan laba memiliki nilai rata rata (*mean*) adalah sebesar 1.339276, nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.0000 terjadi pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk pada tahun 2014, nilai maksimum (*maximum*) adalah 19.6937 terjadi pada PT Jakarta International Hotels & Development Tbk pada tahun 2013 dan memiliki standar deviasi sebesar 3.5471595. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya menghasilkan indikasi hasil yang tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang di lakukan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat di gunakan sebagai estimasi yang di lakukan bersama sama dengan proses uji regresi.

Uji asumsi klasik harus memenuhi syarat linieritas seperti normalitas data, bebas dari asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

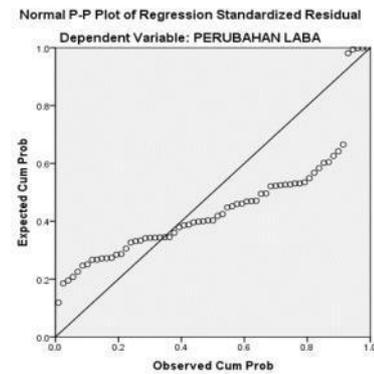
1. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji regresi sebagai proses uji regresi adalah data yang dipakai harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan Grafik *Normal Probability* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS 21.

Nilai Asymp Sig 2-tailed > 0,05 merupakan dasar pengambilan keputusan, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas, dengan melihat grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 3 di bawah ini.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3392755
	Std. Deviation	1.57239004
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.146
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana ketiga variabel memiliki *Asymp Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,113. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adalah korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali: 2013). **3. Multikolinieritas** dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila *Tolerance Value* > 0,10 atau nilai *VIF* <

10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil uji multikolonieritas penelitian ini disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-1.017	.862		-1.180	.242		
CURRENT RATIO	1.124	.697	.189	1.613	.112	.955	1.047
DEBT TO EQUITY RATIO	.744	.413	.211	1.801	.077	.959	1.043
NET PROFIT MARGIN	7.203	2.044	.413	3.524	.001	.961	1.041

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Dari hasil perhitungan Tabel 4 uji multikolonieritas menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* memiliki nilai *tolerance*

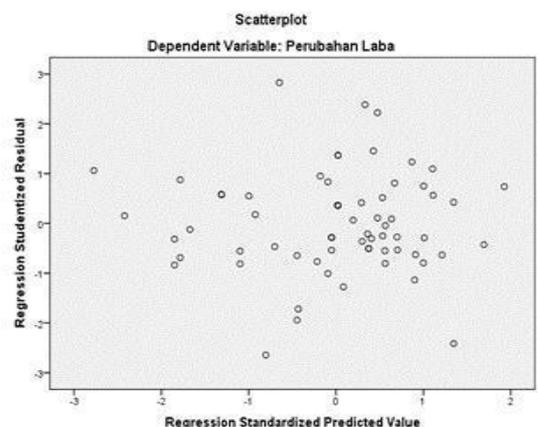
lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak teridentifikasi adanya multikolonieritas atau asumsi non multikolonieritas sudah terpenuhi.

Dari hasil Tabel 4 uji multikolonieritas menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak teridentifikasi adanya multikolonieritas atau asumsi non multikolonieritas sudah terpenuhi .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang mengidentifikasi adanya heterokedasitas.

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Hasil grafik *scatterplots* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perubahan laba berdasarkan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali: 2013). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *durbin-watson*.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.157	3.25686047	1.925
a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari gejala autokorelasi, karena angka yang dihasilkan dalam

kolom *durbin-watson* menunjukkan angka 1.925 yang terletak diantara -2 sampai +2.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.157	3.256860467
a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO				

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Dilihat dari Tabel 6 di atas nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,157 atau 15,7% hal ini berarti hanya 15,7% variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sedangkan sisanya 84,3% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil grafik *scatterplots* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perubahan laba berdasarkan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali: 2013). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *durbin-watson*.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.157	3.25686047	1.925
a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari gejala autokorelasi, karena angka yang dihasilkan dalam

kolom *durbin-watson* menunjukkan angka 1.925 yang terletak diantara -2 sampai +2.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.157	3.256860467
a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO				

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Dilihat dari Tabel 6 di atas nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,157 atau 15,7% hal ini berarti hanya 15,7% variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sedangkan sisanya 84,3% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Jika tingkat signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, namun bila tingkat signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Hasil uji F disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	158.234	3	52.745	4.973	.004 ^b
1 Residual	647.036	61	10.607		
Total	805.270	64			
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					
b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO					

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, signifikansi untuk variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen sebesar 4,973 dengan signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang di ajukan dalam penelitian ini adalah layak untuk diuji.

3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen, namun bila tingkat signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.017	.862		-1.180	.242
1 Current Ratio	1.124	.697	.189	1.613	.112
1 Debt to Equity Ratio	.744	.413	.211	1.801	.077
1 Net Profit Margin	7.203	2.044	.413	3.524	.001
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA					

Sumber: Data diolah penulis, tahun 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 di atas diperoleh:

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1.613 dan nilai signifikansi sebesar $0,112 > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

Mukarromah (2017).

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,801 dan nilai signifikansi sebesar $0,077 > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Feranita dkk (2018).
3. Variable *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar 3.524 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulah, dkk (2016).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa perhotelan. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan pembagian biaya keagenan dengan *monitoring cost* yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Apabila perilaku agen tidak terkontrol maka tidak

akan dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aset lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukarromah (2017) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba karena dalam teori menurut Prihadi (2010 : 177) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa Perhotelan. Hal ini menunjukkan semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukarromah (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka

resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar.

3. Pengaruh *Net Profit Margin Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan jasa perhotelan. Hal ini menunjukkan *net profit margin* mampu mempengaruhi variasi dari nilai perubahan laba, dimana semakin besar net profit margin maka nilai perubahan laba akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratama (2015).

KESIMPULAN DAN

SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013 – 2017.

2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013 – 2017.

3. Nilai Adjusted R square adalah 0,157 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba ini sebesar 15,7 % sedangkan sisanya sebesar 84,3 % (100% - 15,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) tetapi perlu juga menjaga faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan perubahan laba seperti faktor politik, perubahan kurs dan inflasi serta perlu mengkaji lebih lanjut mengenai variabel informasi keuangan lain yang mempengaruhi laba perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya di harapkan untuk menggunakan data penelitian yang lebih panjang, sehingga di harapkan memperoleh hasil yang lebih akurat dari penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penelitian di lakukan pada perusahaan di sektor lainnya agar mendapatkan informasi yang lebih banyak.
 4. Penelitian selanjutnya di harapkan menambah atau mengganti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang di butuhkan untuk memprediksikan pengaruh pada Perubahan Laba pada perusahaan lainnya.
- Fahmi, Irham. (2012). Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1.
- G,Sugiyarso dan F Winarni.2011.Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan.Tangerang:Agromedia Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo Hendra dan Diah Pujiati. 2011. *“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx)”*. Jurnal, Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155 – 178.
- Amalina, Nur., dan Sabeni, Arifin. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2009)*. Diponogoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15. ISSN: 2337-3806.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2013. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- DewiUtari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro , 2014. *Manajemen 12345Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Djannah, Raudatul., & Triyonowati, T. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food dan beverages* . Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 6(7).
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamidu, Novia P., Juni 2013, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, hlm. 711-721.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, October, 1976, V, 3,No. 4.Pp. 305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga.PT. Raja Grafindo
- Khaddafi, Heikal. (2014). *Financial Performance Analysis Using Economic Value Added in Consumption Industry in Indonesia Stock Exchange”* American International Journal of Social Science Vol. 3, No. 4; July 2014
- Lukman Syamsuddin, (2014): *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta : Rajawali Pers.

Meisser, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D.F. (2006). *Auditing & Assurance Service: A Systematic Approach* (4th ed). New York: McGraw-Hill.

Murhadi, Werner R. 2013. *Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Analisis Laporan

Nurchayono. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*. 3 (1).

Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 No. 1. Jakarta: Universitas Trisakti.

Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya. Persada, Jakarta.

Pramono, Tanti Dwi. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 Edisi Khusus: 345-352.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Subramanyam, K.R & Wild, John J, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

www.bps.go.id

www.sahamok.com